PENGARUH JAM KERJA, MODAL, LAMA USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR PASAR WADUNGASRI KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

SYLVIE DWI FITRIANI

NIM : G91218097

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Sylvie Dwi Fitriani

NIM : G91218097

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Jam Kerja, Modal, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Wadungasri Sidoarjo

Dengan ini bersungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Juni 2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Sylvie Dwi Fitriani (G91218097) ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 21 Juni 2022

Pembimbing

Fatikul Himami, M.E.I

NIP. 198009232009121002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Sylvie Dwi Fitriani NIM. G91218097 ini telah dipertahankan di depan sidang rnajelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 06 Juli 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqosah Skripsi :

Penguji I

Fatikul Himami, M.E.I.
198009232009121002

Penguji II

Dr. Mugiyati, M.E.I.
197102261997032001

Penguji III

Andhy Permadi, M.Kom.
198110142014031002

Penguji IV

Debby Nindya Istiandari, M.E.
199512142022032002

Surabaya, 18 Juli 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Arnpel

Dekan,

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197005142000031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Sylvie Dwi Fitriani
NIM	: G91218097
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail address	: sylviedwi7533@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……) yang berjudul :

Pengaruh Jam Kerja, Modal, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Wadungasri Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2022
Penulis

(Sylvie Dwi Fitriani)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Jam Kerja, Modal, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Wadungasri" ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang pengaruh variabel jam kerja, mosal, lama usaha, tingkat pendidikan, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian menggunakan data primer dari kuesioner yang telah disebar kepada responden kunci yaitu pedagang sayur Pasar Wadungasri yang berjumlah 30 pedagang. Pengujian hipotesis menggunakan metode asumsi klasik (normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F).

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa : 1) Variabel jam kerja (X1) mempunyai taraf signifikansi 0,750 dan variabel lokasi usaha (X5) mempunyai taraf signifikansi 0,824 artinya kedua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri. 2) Pada variabel modal (X2) memiliki taraf signifikansi 0,043 dan lama usaha (X3) memiliki taraf signifikansi 0,002 serta tingkat pendidikan (X4) memiliki nilai taraf signifikansi 0,000 yang artinya ketiga variabel tersebut memiliki nilai taraf signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur. 3) Variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel pendapatan (Y).

Kepada pedagang sayur Pasar Wadungasri disarankan untuk lebih melihat dan memahami faktor-faktor lain agar mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan yang terjadi. Selain faktor yang digunakan oleh peneliti, maka pedagang juga dapat melihat faktor lain yang belum digunakan dalam penelitian ini. Hal ini untuk mengatasi persaingan yang ketat pada sektor informal khususnya pada pasar tradisional.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Kata Kunci : Jam Kerja, Modal, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Lokasi Usahsa, Pendapatan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
A. Landasan Teori 10
1. Jam Kerja 10
2. Modal 11
3. Lama Usaha 14
4. Tingkat Pendidikan 15
5. Lokasi 17
6. Pendapatan 19
7. Pedagang 20
B. Penelitian Terdahulu 21
C. Kerangka Konseptual 25
D. Hipotesis 26
BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Jenis Penelitian 28
B. Waktu dan Tempat Penelitian 29
C. Populasi dan Sampel Penelitian 29

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

D. Variabel Penelitian 30
E. Definisi Operasional Variabel 30
F. Uji Validitas dan Uji Reabilitas 32
G. Data dan Sumber Data 33
H. Teknik Pengumpulan Data 34
I. Teknik Analisis Data 35
J. Uji Hipotesis 37
BAB IV HASIL PENELITIAN 39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 39
1. Lokasi Penelitian 39
2. Deskripsi Usia Responden 40
3. Deskripsi Jenis Kelamin Responden 40
B. Analisis Data 41
1. Uji Validitas 41
2. Uji Reliabilitas 44
3. Uji Asumsi Klasik 45
4. Uji Hipotesis 49
BAB V PEMBAHASAN 59
A. Pengaruh Jam Kerja pada Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Wadungasri . 60
B. Pengaruh Modal pada Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Wadungasri 61
C. Pengaruh Lama Usaha pada Pendapatan Pedagang Sayur Wadungasri 62
D. Pengaruh Pendidikan pada Pendapatan Pedagang Sayur Wadungasri 63
E. Pengaruh Lokasi Usaha pada Pendapatan Pedagang Sayur Wadungasri 64
F. Variabel paling Berpengaruh 65
BAB VI PENUTUP 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN 72
BIODATA PENELITI 84

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019-2021 2
Tabel 2.1 Penelitian Dahulu 21
Tabel 4.1 Data Usia Responden 40
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden 41
Tabel 4.3 Uji Validitas 43
Tabel 4.4 Uji Realibilitas 44
Tabel 4.5 Kolmogorov Smirnov 45
Tabel 4.6 VIF 46
Tabel 4.7 Uji Glejser 48
Tabel 4.8 Persamaan Regresi 50
Tabel 4.9 Hasil Uji t 52
Tabel 4.10 Hasil Uji F 55
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi 56
Tabel 4.12 Variabel paling Berpengaruh 57

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual..... 26

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pusat perdagangan saat ini yang semakin banyak dapat dijadikan tolak ukur perkembangan perekonomian Indonesia. Dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat supaya perekonomian dapat berkembang baik sektor formal maupun informal. Apabila produksi barang dan jasa meningkat maka dapat dikatakan perekonomian mengalami pertumbuhan. Menurut Effendi di perkotaan Indonesia sektor informal mengalami pertumbuhan pesat. Sektor informal ialah sektor yang muncul karena sektor formal tidak memberikan ruang lingkup yang cukup sehingga kegiatan ekonomi berlangsung di luar sektor yang terorganisasi. Contoh dari sektor informal adalah pedagang kaki lima.[1] Kurangnya penyerapan tenaga kerja dan modal menjadi faktor utama pertumbuhan sektor informal. Perkembangan sektor informal di Indonesia sangat pesat, salah satunya di Kabupaten Sidoarjo sehingga Sidoarjo dijuluki Kota UKM.[2] UMKM dibagi menjadi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Pedagang sayur yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini masuk dalam kategori usaha mikro dikarenakan kekayaan bersih dari pedagang sayur tidak lebih dari

[1]David Cardona, Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Penataan Pedagang Kaki Lima (Surabaya, 2020).
[2] Desika Karinayah, "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sidoarjo," *Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga*, 2018, 1–13.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Rp50.000.000,00. Berikut data usaha mikro Kabupaten Sidoarjo selama tiga tahun terakhir yaitu:

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Usaha Mikro
2019	207.664
2020	176.425
2021	176.425

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sidoarjo (2022)

Tabel di atas menjelaskan bahwa usaha mikro di Kabupaten Sidoarjo mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019 jumlah usaha mikro Kabupaten Sidoarjo sebesar 207.664 dan menurun 15% pada tahun 2020. Pada 2021 jumlah usaha mikro tetap berada di angka 176.425 artinya selama tiga tahun terakhir usaha mikro di Kabupaten Sidoarjo mengalami fluktuatif namun masih tetap menjadi terbesar ketiga di Jawa Timur.[3] Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 usaha mikro adalah usaha yang di miliki oleh perorangan yang mempunyai kriteria kekayaan bersih terbesar adalah Rp50.000.000,00 serta hasil penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000,00. Untuk usaha kecil mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 dan maksimal Rp500.000.000,00 dan hasil penjulan tahunan sekitar Rp300.000.000,00 – Rp2.500.000.000,00. Sedangkan usaha menengah kekayaan bersih nya sebesar Rp500.000.000,00 – Rp10.000.000.000,00 dan hasil penjualan tahunan berkisar antara Rp2.500.000.000,00 –

[3] Desika Karinayah, "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sidoarjo," *Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga*, 2018, 1–13.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Rp50.000.000.000,00.[4] Pedagang sayur di Pasar Wadungasri yang akan dijadikan responden oleh peneliti masuk ke dalam kategori usaha mikro.

Indikator yang nyata dari kegiatan ekonomi masyarakat adalah keberadaan pusat perdagangan. Dilihat dari bentuk fisiknya, maka pusat perdagangan terbagi menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Peningkatan pada jumlah pusat perdagangan akan membuka lapangan kerja baru. Misalnya lapangan pekerjaan untuk jasa pengamanan, penjaga toko, cleaning service, jasa transportasi, dan pengantar barang. Keberadaan pasar modern yang saat ini semakin eksis mengusik keberadaan pasar tradisional. Persaingan antar kedua nya tidak bisa dihindarkan karena keduanya memiliki kesamaan fungsi. Tetapi untuk pasar tradisional terdapat berbagai kelemahan seperti tata ruang, tampilan fisik yang tidak sebaik dan senyaman pasar modern, kurangnya pemakaian teknologi, kualitas barang masih dipandang kurang baik, kurangnya promosi, tingkat keamanan yang masih rendah.

Pasar tradisional menjadi indikator kebutuhan sehari-hari seperti beras, telur, gula, dan sebagainya. Pasar tradisional sendiri masuk dalam kategori usaha mikro karena pendapatan yang di dapat kurang dari Rp50.000.000,00. Peranan yang strategis juga dimiliki pasar tradisional dalam pembukaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan untuk peningkatan daya saing keberadaan pasar tradisional di Indonesia.[5]

[4] Yazfinedi, "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Permasalahan dan Solusinya," *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial* XIV (2018): 33–41.

[5]Rosetyadi Artistyan Firdausa and Fitrie Arianti, "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Kios di Pasar Bintaro Demak," *Jurnal Ekonomi* 2 (2013): 1–6.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pasar Wadungasri merupakan pasar tradisional yang berada di Jalan Raya Wadungasri, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Kawasan perdagangan Pasar Wadungasri berada di pinggir jalan raya wadungasri yang langsung terlihat dari jalanan.

Pasar Wadungasri merupakan pasar yang potensial, di karenakan lokasi yang terletak di tepi jalan raya sehingga terlihat dari jalanan. Konsumen tidak hanya dari warga wadungasri saja namun juga banyak dari warga luar wadungasri. Pasar Wadungasri memiliki jumlah seluruh pedagang sayur sebanyak 30 pedagang. Tidak hanya pedagang sayur saja, tetapi juga bermacam-macam pedagang dengan produknya, mulai dari makanan, buah, sayuran, ikan segar, ayam, kebutuhan sehari-hari, dan lain sebagainya. Pedagang sayur bisa dikatakan mempunyai persentase jumlah paling besar daripada pedagang lainnya. Pasar buka mulai pagi hingga malam. Tetapi banyak pedagang yang siang hari tutup, dan kembali buka lagi pada sore hari. Itu merupakan selera pedagang itu sendiri untuk membuka dan menutup dagangannya.[6]

Pedagang pasar ialah salah satu sektor kegiatan ekonomi yang sangat mudah dimasuki oleh masyarakat umum sehingga sektor ini jumlahnya semakin meningkat. Dalam pasar tradisional memang terdapat bermacam-macam pedagang dengan jenis dagangan yang berbeda. Namun, pedagang sayur masih identik dengan kata pasar, sehingga rata-rata pedagang paling banyak dalam pasar adalah pedagang sayur. Dengan semakin meningkatnya

[6]Istijabatul Aliyah, "Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan," *Cakra Wisata* 18, no. 2 (2017): 16.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

jumlah pedagang pasar tentunya pendapatan yang diperoleh cenderung berkurang karena semakin banyak pesaingnya. Agar mampu bertahan dan berkembang maka pedagang harus memperhatikan berbagai macam faktor, seperti jam kerja, modal, lama usaha, tingkat pendidikan, hingga lokasi usaha.

Jam kerja masing-masing pedagang dalam tiap minggu tentunya berbeda, hal ini di sebaabkan karena beberapa alasan salah satunya alasan ekonomi. Semakin lama jam kerja akan membuka peluang semakin banyak produk yang terjual, hal ini dikarenakan jam kerja mempunyai arti banyaknya lama waktu kerja dalam sehari.[7] Begitupun dengan modal, proses produksi membutuhkan modal sekecil apapun modal tersebut. Modal dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, modal yang semakin besar maka pendapatan akan semakin besar pula.[8] Serupa dengan modal, lama usaha juga terdapat pengaruh pada pendapatan. Biasanya usaha yang sudah lama tentunya semakin di kenal banyak orang dan tentunya mempunyai banyak pelanggan dibandingkan dengan pedagang baru. Kemudian tingkat pendidikan di mana tingkat pendidikan biasanya dapat digunakan untuk melihat kemampuan seseorang dalam proses berdagang. Dengan pendidikan yang tinggi maka akan menciptakan ide dan inovasi baru yang tidak semua orang mempunyai ide tersebut dalam persaingan berdagang.

Menurut Simanjuntak dalam penelitian Kartiningsih semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi tingkat produktivitasnya yang

[7]Ike Wahyu Nurfiana, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mrenggen," 2018, 1–133.
[8] Nurul Indarti, "Factors Affecting Business Success among SMEs : Empirical Evidences from Indonesia," 2016, 1–16.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.[9] Yang terakhir adalah lokasi usaha, lokasi usaha yang mudah dijangkau akan mengakibatkan banyak konsumen yang melihat dan mengetahui produk yang dijual. Pedagang dengan barang yang sama dan lokasi dekat akan menyebabkan timbulnya persaingan berdagang.[10] Pemilihan tempat dagang ialah hal penting untuk menarik konsumen. Kesalahan dalam pemilihan lokasi usaha biasanya dapat menyebabkan usaha menjadi sepi karena persaingan yang ketat sehingga menyebabkan usaha menjadi gulung tikar.[11] Dari faktor-faktor diatas, maka penulis mengambil sampel pedagang sayur pada pasar tradisional, dimana pasar tradisional identik dengan pedagang sayur, dan rata-rata pedagang pada pasar tradisional adalah pedagang sayur.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **"**Pengaruh Jam Kerja, Modal, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Wadungasri Kabupaten Sidoarjo**"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, rumusan masalah untuk penelitian ini ialah:

[9] Kartiningsih, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun -Alun Raden Bagus Assra Kironggo Kabupaten Bondowoso," 2016, 1–58.

[10] Sapmaya Wulan, "Hubungan Persepsi Konsumen tentang Lokasi Usaha dengan Keputusan Pembelian pada UD Sinar Fajar Cabang Antasari di Bandar Lampung," *Journal Manajemen dan Bisnis* 4, no. 1 (2013): 1–22.

[11] Sandra Fitriyani, Trisna Murni, and Sri Warsono, "Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil" 13, no. 1 (2013): 47–58.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. Apakah variabel jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri ?
2. Apakah variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri?
3. Apakah variabel lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri?
4. Apakah variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri?
5. Apakah variabel lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri?
6. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari jam kerja pada pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal pada pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari lama usaha pada pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pendidikan pada pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

5. Untuk mengetahui pengaruh dari lokasi usaha pada pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.
6. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh pada pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya:

1. Secara Teoritis
   a. Bagi pembaca sebagai bahan bacaan dan sumber pustaka mengenai sektor informal khususnya mengenai proses berdagang. Manfaat penulisan ini bagi pembaca untuk mengetahui bagaimana ketatnya persaingan di sektor informal sehingga membutuhkan sebuah variabel yang perlu dipahami agar mampu bertahan dalam persaingan tersebut.
   b. Bagi peneliti menjadi sebuah referensi dan juga tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang serupa tentang persaingan yang ketat di sektor informal sehingga membutuhkan suatu variabel agar mampu bersaing secara sehat. Di mana penelitian yang serupa tersebut mengenai Pengaruh Jam Kerja, Modal, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Secara Praktis

   a. Bagi Dunia Pendidikan diharapkan:

      1) Mampu sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh jam kerja pada pendapatan pedagang pasar tradisional.

      2) Mampu sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh modal pada pendapatan pedagang pasar tradisional.

      3) Mampu sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh lama usaha pada pendapatan pedagang pasar tradisional.

      4) Mampu sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh tingkat pendidikan pada pendapatan pedagang pasar tradisional.

      5) Mampu sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh lokasi usaha pada pendapatan pedagang pasar tradisional.

   b. Bagi pedagang diharapkan mampu dijadikan pertimbangan dalam pengembangan usaha dimana persaingan semakin ketat sehingga dibutuhkan sebuah pengetahuan mengenai variabel apa saja yang digunakan untuk mengatasi persaingan tersebut agar mampu bertahan dalam ketatnya persaingan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Menurut Sugiyono di penelitian Maria Simbolon landasan teori ialah alur logika yang merupakan seperangkat konsep, dan juga definisi yang disusun secara sitematis. Dalam penelitian ini penulis membuat suatu landasan teori yang sesuai dengan berbagai kepustakaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang akan di teliti. Masalah pokok yang akan diteliti ialah variabel yang menjadi faktor penyebab adanya perubahan pendapatan pada pedagang pasar tradisional.[12] Variabel tersebut ialah:

1. Jam Kerja

Menurut Sriyono D.Siswoyo dalam bukunya yang berjudul Manajemen Teknik jam kerja ialah jumlah waktu yang diperlukan untuk mengerjakan suatu pekerjaan.[13] Dalam ruang lingkup pasar jam kerja dilihat dari lama nya waktu yang digunakan dalam proses perdagangan untuk tiap harinya. Jam kerja bisa dilaksanakan pagi, siang, atau bahkan malam hari. Dari pengertian di atas maka jam kerja ialah waktu untuk menjalankan pekerjaan atau pun usaha. Perbedaan jam kerja biasanya memengaruhi hasil pendapatan. Jika di dalam pekerjaan jam kerja yang

[12] Maria Magdalena Simbolon, "Landasan Teoritis dan Kerangka Konseptual," *Journal Character Building*, 2016, 11–34, http://digilib.unimed.ac.id/4694/8/8.
[13] Sriyono D. Siswoyo, "Manajemen Teknik" (Yogyakarta, 2020), 241.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

semakin lama akan menyebabkan penghasilan juga akan semakin bertambah atau yang biasa dikenal dengan lembur. Begitu pula dengan berdagang, jam kerja yang semakin lama akan menyebabkan pendapatan nya juga lebih bertambah.[14]

Jam kerja di dalam penelitian ini yaitu waktu untuk membuka dagangan hingga ditutupnya dagangan. Jumlah jam kerja pada sektor informal dihitung dimulai dari buka toko sampai tutup toko. Hasil penelitian dari Akhbar Nurseta Priyandika menunjukkan adanya hubungan jam kerja dengan pendapatan pedagang kaki lima konveksi Semarang, semakin bertambahnya jam operasional maka membuka peluang bertambahnya omzet penjualan. Menurut Su'ud dalam penelitian Firdausa dan Arianti mengatakan kriteria waktu kerja yang baik yaitu:[15]

a. Paham tentang pekerjaan.
b. Mengutamakan pekerjaan berdasarkan kepentingan.
c. Menetapkan waktu selesainya pekerjaan.
d. Menyadari pentingnya waktu dalam setiap pekerjaan.
e. Menilai keberhasilan kerja sesuai dengan objektif pekerjaan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Modal

Menurut M.Fuad dan Christine H. dalam bukunya yang berjudul Pengantar Bisnis modal ialah sesuatu yang digunakan untuk memproduksi

[14]Rusmusi and Afrah Nabila Maghfira, "Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Reestu Purwokerto Utara," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 20 (2018): 1–9.
[15]Firdausa and Arianti, "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Kios di Pasar Bintaro Demak." *Jurnal Ekonomi,* (2013); 1-6

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

barang dan jasa yang mereka inginkan.[16] Dalam ekonomi, barang ataupun uang yang dapat menghasilkan barang atau jasa baru disebut modal. Modal juga dapat disebut sebagai uang atau alat untuk menjalankan kegiatan bisnis dan harus dijalankan secara optimal. Semakin besar jumlah modal maka peluang pendapatan meningkat akan semakin besar karena modal yang besar dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya.[17]

Menurut Mankiw dalam bukunya yang berjudul Makro Ekonomi pendapatan dipengaruhi oleh unsur yang didalamnya terdapat modal.[18]

a. Modal Aktif

   Dibagi menjadi modal tetap serta modal kerja. Modal yang fungsinya untuk keperluan kebutuhan fisik maupun non fisik disebut modal tetap. Contohnya adalah peralatan seperti gerobak, bangunan, dan sebagainya. Modal kerja ialah modal untuk proses produksi. Contohnya untuk membayar bahan baku, gaji karyawan, listrik, dan sebagainya.

b. Modal Pasif

   Di bagi dua, antara lain:

   1) Modal asing

      Berasal dari luar. Didapatkan dari peorangan atau lembaga keuangan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[16] M. Fuad, Christine H., and Nurlela, "Pengantar Bisnis" (Jakarta, 2013), 16.
[17]Nanda Puji Lestari and Sugeng Widodo, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya," *Economie* 3, no. 1 (2021): 8–19.
[18]Mankiw and Georgy, "Macroeconomics" (Jakarta, 2013), 74.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2) Modal sendiri

Berasal dari pemilik usaha.

A) Jenis-Jenis Modal

Dibagi menjadi dua menurut Kamaruddin dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Manajemen Moda Kerja, antara lain: [19]

1) Modal kerja permanen

Modal yang selalu ada untuk kelanjutan usaha..

2) Modal kerja variabel

Situasi yang dihadapi menjadi faktor adanya perubahan modal kerja. Jenis modal kerja dibagi menjadi tiga antara lain:

a) Modal kerja musiman, perubahan akan terjadi sesuai dengan fluktuasi musim. Contohnya penjual pakaian saat akan memasuki lebaran membutuhkan modal yang digunakan untuk persediaan pakaian yang sesuai dengan tren.

b) Modal kerja siklus, modal ini perubahannya sesuai dengan fluktuasi konjengtur.

c) Modal kerja darurat, isi nya berubah karena adanya kondisi darurat yang sebelumnya tidak diketahui.

Jadi pengertian modal ialah jumlah uang yang secara terus menerus ada untuk menjalankan suatu usaha.

[19] Ahmad Komaruddin, "Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja" (Jakarta, 2012), 4.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B) Faktor-Faktor yang Menentukan Jumlah Modal

Semakin besar usaha maka membutuhkan modal semakin besar. Selain itu sifat usaha juga dapat menentukan besarnya modal. Menurut Jumingan dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Faktor penentuan modal kerja yang perlu dianalisis yaitu:[20]

1) Jenis usaha.
2) Waktu untuk mendapatkan barang.
3) Tingkat perputaran kesediaan.
4) Syarat pembelian dan penjualan.
5) Derajat resiko.

3. Lama Usaha

Menurut Wicaksono dalam penelitian Nanda Puji Lestari dan Sugeng Widodo lama usaha ialah lamanya seseorang menekuni bidang usahanya yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Menekuni usaha perdagangan yang lama akan membuat pengetahuan mengenai selera dan perilaku konsumen semakin tinggi.[21] Pelaku bisnis yang sudah lama dalam menekuni usahanya maka akan memengaruhi kemampuannya. Biasanya seseorang yang sudah lama menjalankan usahanya, maka akan menambah pengalaman. Dari pengalaman, maka pedagang dapat mengumpulkan pengetahuan dan juga keterampilan. Dari situlah maka akan dapat meningkatkan inovasi dan juga peluang usaha yang kemudian membuka

[20]Jumingan, "Analisis Laporan Keuangan" (Jakarta, 2014), 69–71.
[21] Nanda Puji Lestari and Sugeng Widodo, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya," *Economie* 3, no. 1 (2021): 8–19.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

peluang untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu dengan lama usaha maka juga akan mendapat banyak pelanggan, karena sudah lebih dahulu dikenal dan diketahui oleh konsumen.[22]

Lama usaha bisa dilihat dari:

a. Ketrampilan berdagang, usaha yang semakin lama dijalankan akan meningkatkan ketrampilan pedagang tersebut. Kemudian ketrampilan itu pastinya akan mempengaruhi perkembangan usaha, dan juga ketrampilan berdagang akan dapat menarik minat konsumen untuk membelinya.
b. Peningkatan pelanggan, usaha yang semakin lama dijalankan akan semakin banyak pelanggan yang akan didapat, karena pelanggan akan mengetahui bagaimana kualitas produknya. Dengan semakin banyaknya pelanggan pastinya akan menambah jumlah pendapatan. Tidak lupa pedagang juga harus meningkatkan kepuasan pelanggan mungkin saah satu caranya adalah dengan kuantitas dan kualitas produk yang bermutu.[23]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4. Tingkat Pendidikan

Menurut Priyono dalam Buku yang berjudul Komunika pendidikan dapat menambah pengetahuan tentang cara atau strategi sesorang untuk melakukan pekerjaan serta menyelesaikan permasalahan. Semakin tinggi

[22]Khasan Setiaji and Ana Listia Fatuniah, "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)* 6, no. 1 (2018): 1–14, https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1.

[23]Rani, "Pengaruh Modal dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu," *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen* 3, no. 1 (2019): 143–48, https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5264.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tingkat pendidikan dari pelaku usaha maka akan mampu membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan karena pelaku usaha tersebut mempunyai pengetahuan dan ilmu tentang strategi berdagang.[24] Menurut Tirtaraharja dalam penelitian Rika Falinda Lubis indikator tingkat pendidikan antara lain:

a. Jenjang Pendidikan, sesuai tingkat perkembangan peserta didik.
b. Kesesuaian Jurusan, sebelum perekrutan karyawan tentunya dilakukan analisis tingkat pendidikan terlebih dahulu oleh perusahaan sesuai dengan jurusan karyawan agar penembatan sesuai dengan jabatan.
c. Kompetensi, penguasaan pada tugas, ketrampilan, serta nilai dasar yang dituangkan ke dalam kebebasan berpikir.

1) Ruang Lingkup Pendidikan

Ruang lingkup pendidikan antara lain:

A) Pendidikan Formal

Mempunyai tingkatan dan aturan yang jelas, dimana pendidikan ini mempunyai suatu organisasi yang terstruktur secara baik. Contohnya pendidikan di sekolah, kampus, ataupun lembaga pendidikan lainnya.

B) Pendidikan Nonformal

Usaha yang dilakukan secara terorganisir khususnya untuk generasi muda yang tidak semuanya berkesempatan mengikuti

[24] I Ketut Ardhana, "Komunika" (Jakarta, 2012), 8.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sekolah agar mempunyai kemampuan dasar yang diperlukan sebagai warga masyarakat. Pendidikan nonformal mampu menyampaikan informasi yang tidak didapatkan di sekolah. Hal tersebut menunjukkan pendidikan formal dan nonformal saling melengkapi satu sama lain.

C) Pendidikan Informal

Diperoleh oleh tiap individu di dalam keluarganya. Tanpa adanya organisasi pendidikan ini dapat berlangsung, tanpa adanya seseorang yang berperan sebagai pendidik serta tanpa ada ujian. Proses pendidikan ini dimulai sejak lahir sampai akhir hidupnya. Pendidikan ini sangat berpengaruh untuk membentuk kepribadian tiap individu. Contohnya nilai kesopanan, nilai etika, nilai kebersihan, dan lain-lain.[25]

5. Lokasi

Menurut Kotler dalam penelitian Budi Prihatminingtyas lokasi adalah kunci menuju kesuksesan, lokasi seringkali memiliki kekuasaan dalam menentukan bisnis perusahaan. Hal ini tergantung pada pertumbuhan ekonomi, persaingan, dan sebagainya. Lokasi bisa dikatakan sebuah tempat untuk memajang atau menaruh barang dagangan sehingga dibutuhkan lokasi yang mudah dilihat oleh orang.[26]

[25] Rika Falinda Lubis, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Insentif terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara," *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 2 (2018): 173.

[26] Budi Prihatminingtyas, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari" 7, no. 2 (2019): 147–54.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Konsumen akan tertarik jika lokasi usaha strategis kemudian akan memaksimalkan penjualan pedagang. Penjualan akan tinggi apabila lokasi yang dipilih strategis.

Menurut Johan Suwianto Interaksi yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha antara lain:

a) Konsumen datang ke pemberi barang atau jasa sehingga lokasi menjadi penting. Sebaiknya produsen mencari tempat yang mudah ditemui oleh konsumen.
b) Pemberi barang atau jasa datang ke konsumen, lokasi tidak begitu penting tetapi barang atau jasa yang disampaikan harus mempunyai kualitas.
c) Pemberi barang atau jasa dan konsumen tidak bertemu dan hanya berkomunikasi melalui telepon, komputer,atau surat.[27]

1) Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Usaha

Menurut Kasmir dan Jakfar faktor-faktor untuk memilih lokasi usaha yaitu:

a. Akses, dimana lokasi harus mudah ditemui oleh konsumen.
b. Visibilitas, terlihat dari jalan atau tidak.
c. Lalu lintas, banyaknya orang yang melewati lokasi sehingga menimbulkan kemungkinan membeli.

[27]Johan Suwianto, "Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis" (Bandung, 2011), 65.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

d. Tempat parkir yang aman dan luas. Dimana keamanan dalam berbelanja juga ditentukan oleh keamanan terhadap parkir kendaraan.

e. Jasa publik, memiliki jasa-jasa publik untuk lokasi yang dipilih agar dapat menurunkan biaya.

Menurut Kasmir dan Jakfar Lokasi yang tepat akan memberi keuntungan untuk perusahaan yaitu:[28]

(1) Konsumen dapat dilayani dengan maksimal.

(2) Tenaga kerja dapat dengan mudah diperoleh.

(3) Bahan baku dapat dengan mudah diperoleh.

6. Pendapatan

Menurut Boediono dalam penelitian Mochamad Firsta Assyahroni pendapatan merupakan penerimaan produsen melalui penjualan outputnya.[29] Pendapatan didapatkan dari hasil kerja dan dihitung setiap bulan atau setiap tahun. Pendapatan mempunyai pengaruh pada usaha, pendapatan yang semakin besar maka kemampuan usaha juga semakin besar untuk membiayai pengeluaran dan juga kegiatan kegiatan yang dijalankan.[30]

Menurut I Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari pendapatan dibedakan menjadi dua antara lain:

[28]Kasmir and Jakfar, "Studi Kelayakan Bisnis" (Jakarta, 2016), 223.

[29]Mochamad Firsta Assyahroni, "Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang," 2016, 1–16.

[30]Nishfu Laila Zahara, "Pengaruh Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo," 2020, 1–84.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Sektor pekerja utama, menjadi sumber utama kehidupan.

b. Sektor pekerjaan sampingan, hasilnya dipakai untuk penunjang dalam mencukupi kebutuhan hidup.[31]

Menurut Adisasmita dalam bukunya yang berjudul Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang berdasarkan cara perolehannya, pendapatan dibagi menjadi dua yaitu:[32]

1. Pendapatan kotor, yang diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya lain.
2. Pendapatan bersih, yang diperoleh setelah dikurangi biaya lain.

7. Pedagang

Menurut Jenny, Tanjung, dan Subekti dalam Penelitian Mohammad Fachri Ardiansyah terdapat jenis pedagang dilihat dari alat yang digunakan, yaitu:[33]

a. Di lantai

Menggunakan instrumen seperti plastik, meja kecil, atau tikar sebagai alas untuk kegiatan berdagang.

b. Pikulan

Menggunakan keranjang yang dipikul untuk kegiatan berdagang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[31]I Komang Adi Antara and Luh Putu Aswitari, "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat" 5 (2016): 1–91.
[32] R. Adisasmita, "Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang" (Yogyakarta, 2012), 67.
[33]Mohammad Fachri Ardiansyah, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Jombang," 2021, 1–97.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Meja

Pedagang ini menggunakan meja sebagai alat untuk menaruh barang dagangannya.

B. Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian baru tentunya tidak bisa terlepas dari penelitian terdahulu. Fenomena baru tentunya saling berkaitan dengan masa lalu, dimana kontinuitas tidak bisa ditinggalkan begitu saja karena tentunya masih saling berkaitan serta dengan adanya penelitian baru yang memiliki tujuan untuk mencari *gap research* dari penelitian yang sebelumnya.[34]

Tabel 2.1
Penelitian Dahulu

No.	Judul	Penulis	Tahun	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kabupaten Ponorogo	Nishfu Laila Zahara	2020	Variabel *independent*: jam kerja dan lama usaha Variabel *dependent*: pendapatan pedagang kaki lima Kabupaten Ponorogo	Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima Kabupaten Ponorogo sedangkan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima Kabupaten Ponorogo.
2.	Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Ladungsari Kota Malang.	Budi Prihatmining tyas	2019	Variabel *independent*: Modal, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha Variabel *dependent* : pendapatan pedagang di Pasar Ladungsari	Modal dan lama usaha terdapat pengaruh pada pendapatan pedagang Pasar Ladungsari. Lokasi dan jam kerja tidak terdapat pengaruh pada pendapatan pedagang Pasar Ladungsari.
3.	Pengaruh Modal,	Nanda Puji	2021	Variabel	Modal berpengaruh

[34] Maria Magdalena Simbolon, "Landasan Teoritis dan Kerangka Konseptual," *Journal Character Building*, 2016, 11–34, http://digilib.unimed.ac.id/4694/8/8.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Manukan Surabaya	Lestari		*independent*: modal, lama usaha, jam kerja, Variabel *dependent*: pendapatan pedagang Pasar Manukan Surabaya	terhadap pendapatan pedagang Pasar Manukan, sedangkan lama usaha dan jam kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Manukan Surabaya.
4.	Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Hias di Pasar Ikan Hias MinaRestu PurwokertoUtara	Rusmusi dan Afrah Nabila Maghfira	2018	Variabel *independent* : modal, jam kerja, lama usaha Variabel *dependent* : pendapatan pedagang ikan hias	Modal, jam kerja, dan lama usaha terdapat pengaruh pada pendapatan pedagang ikan hias di Purwokerto Utara.
5.	Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima PT Mercindo Global Manufaktur Bawen	Fidyah Yuli Ernawati	2020	Variabel *independent* : modal, jam kerja, dan lama usaha Variabel *dependent* : pendapatan pedagang kaki lima PT Mercindo Global Manufaktur Bawen	Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sedangkan jam kerja dan lama usaha berpengaruh pada pendapatan pedagang kaki lima PT Mercindo Global Manufaktur Bawen.

Sumber: Data Diolah (2021)

1. Nishfu Laila Zahara (2020)

Tujuan penelitian ini mengetahui jam kerja dan lama usaha berpengaruh atau tidak pada pendapatan pedagang kaki lima Kabupaten Ponorogo. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif di mana populasinya adalah semua pedagang kaki lima Kabupaten Ponorogo dan sampel yang diambil sebesar 119 pedagang. Hasilnya adalah variabel jam kerja tidak terdapat pengaruh pada pendapatan pedagang kaki lima

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kabupaten Ponorogo. Sedangkan variabel lama usaha memiliki pengaruh bagi pendapatan pedagang kaki lima Kabupaten Ponorogo.[35]

2. Budi Prihatminingtyas (2019)

Tujuan penelitian untuk melihat modal, lama usaha, jam kerja, dan lokasi berpengaruh atau tidak bagi pendapatan pedagang Pasar Ladungsari Malang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif di mana populasi sebanyak 388 pedagang dengan teknik analisis regresi berganda. Hasilnya modal mempunyai pengaruh bagi pendapatan pedagang Pasar Ladungsari. Lama usaha tidak terdapat pengaruhnya pada pendapatan pedagang Pasar Ladungsari. Jam kerja tidak ada pengaruhnya bagi pendapatan pedagang Pasar Ladungsari. Lokasi usaha terdapat pengaruh pada pendapatan pedagang Pasar Ladungsari Kota Malang.[36]

3. Nanda Puji Lestari (2021)

Tujuan penelitian untuk melihat modal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh atau tidak bagi pendapatan pedagang Pasar Manukan Surabaya. Menggunakan pendekatan kuantitatif di mana populasinya sebesar 300 pedagang, dengan teknik regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasilnya modal terdapat pengaruh bagi pendapatan pedagang Pasar Manukan Surabaya. Sedangkan variabel lama usaha dan

[35] Nishfu Laila Zahara, "Pengaruh Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo," 2020, 1–84.
[36]Prihatminingtyas, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

jam kerja tidak terdapat pengaruh pada pedagang Pasar Manukan Surabaya.[37]

4. Rusmusi dan Afrah Nabila Maghfira (2018)

Tujuan penelitian untuk melihat modal, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh atau tidak bagi pendapatan pedagang ikan hias di Purwokerto Utara. Menggunakan pendekatan kuantitatif di mana populasinya adalah pedagang ikan hias Purwokerto Utara dengan sampel 37 pedagang dengan teknik regresi berganda. Hasilnya modal, jam kerja, dan lama usaha terdapat pengaruh pada pendapatan pedagang ikan hias di Purwokerto Utara.[38]

5. Fidyah Yuli Ernawati (2020)

Tujuan penelitian untuk melihat modal, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh atau tidak bagi pendapatan pedagang kaki lima PT Mercindo Global Manufaktur Bawen. Menggunakan metode *explanatory research*, analisis regresi linier berganda dan asumsi klasik. Hasilnya modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima PT Mercindo Global Manufaktur Bawen. Sedangkan jam kerja dan lama usaha berpengaruh pada pendapatan kaki lima PT Mercindo Global Manufaktur Bawen.[39]

[37]Nanda Puji Lestari and Sugeng Widodo, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya," *Economie* 3, no. 1 (2021): 8–19.

[38]Rusmusi and Maghfira, "Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Reestu Purwokerto Utara."

[39]Fidyah Yuli Ernawati, Siti Rochmah, and Dewi Apriliyani, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus PKL di Halaman PT

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

C. Kerangka Konseptual

Tingginya jumlah perdagangan sektor informal khususnya pedagang pasar tentunya akan menyebabkan persaingan yang ketat. Pedagang sayur di Pasar Wadungasri berjumlah 30 pedagang, di mana dengan banyaknya jumlah pedagang maka akan timbul persaingan yang ketat, yang akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan masing masing pedagang.[40]

Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu jam kerja di mana dipengaruhi oleh produk yang ditawarkan. Kedua modal, di mana ketika modal besar maka pendapatan pedagang akan semakin besar karena adanya pengembangan usaha. Ketiga lama usaha di mana semakin lama usaha maka biasanya pedagang sudah memiliki banyak pelanggan dan juga sudah dikenal oleh banyak pembeli. Keempat tingkat pendidikan yang tinggi akan mengakibatkan pelaku usaha mempunyai inovasi untuk mengembangkan usaha dan mempunyai cara agar dapat bertahan di tengah persaingan. Kelima lokasi usaha di mana lokasi yang terjangkau akan membuka kesempatan untuk mendapatkan konsumen.

Melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, maka penulis mengambil sampel pedagang dengan jenis dagangan yang sama yaitu pedagang sayur di Pasar Wadungasri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Mercindo Global Manufaktur Bawen)," *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 2020, 137–49.

[40] Husaini and Ayu Fadhlani, "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan," *Jurnal Visioner & Strategis* 6, no. 2 (2017): 3, journal.unimal.ac.id.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

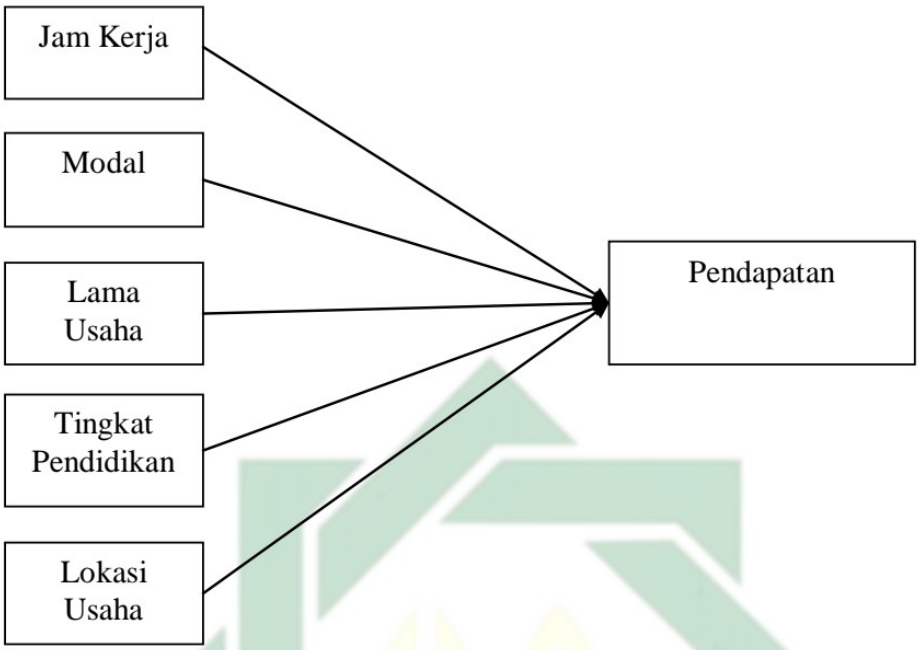

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Model penelitian dari judul pengaruh jam kerja, modal, lama usaha, tingkat pendidikan, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri Sidoarjo, penelitian ini menggunakan enam variabel yaitu lima variabel *independent* yaitu jam kerja, modal, lama usaha, tingkat pendidikan, dan lokasi usaha serta satu variabel *dependent* yaitu pendapatan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

D. Hipotesis

Dilihat dari latar belakang, penelitian terdahulu dan juga kerangka konseptual, dalam penelitian ini dapat diajukan beberapa hipotesis yaitu:

H0 : Jam Kerja diduga tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang sayur di Pasar Wadungasri.

H1 : Jam Kerja diduga berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang sayur di Pasar Wadungasri.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

H0 : Modal diduga tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang sayur di Pasar Wadungasri.

H2 : Modal diduga berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang sayur di Pasar Wadungasri.

H0 : Lama usaha diduga tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang sayur di Pasar Wadungasri.

H3 : Lama usaha diduga berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang sayur di Pasar Wadungasri.

H0 : Tingkat Pendidikan diduga tidak berpengaruh signifikan pada Pendapatan Pedagang sayur Pasar Wadungasri.

H4 : Tingkat Pendidikan diduga berpengaruh signifikan pada Pendapatan Pedagang sayur Pasar Wadungasri.

H0 : Lokasi usaha diduga tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.

H5 : Lokasi usaha diduga berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

H0 : Jam kerja, modal, lama usaha, tingkat pendidikan, dan lokasi usaha diduga tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.

H6 : Jam kerja, modal, lama usaha, tingkat pendidikan, dan lokasi usaha diduga berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode kuantitatif ialah metode yang terdapat pada penelitian ini. Di mana menyajikan data berisi angka dan bersifat statistik yang bertujuan untuk menghitung hipotesis.[41] Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel yang berjumlah minimal satu variabel dan mengkorelasikan dengan variabel lain.[42] Angka ini nantinya akan dimasukkan pada SPSS versi 16 yang kemudian diolah dan akan menghasilkan olahan data mengenai penelitian ini.[43]

Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dan kepustakaan. Penelitian lapangan di mana langsung dilakukan kepada responden. Penelitian ini dilakukan pada pedagang sayur Pasar Wadungasri Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan penelitian kepustakaan berfungsi mengumpulkan data dan informasi dari macam-macam sumber dalam lingkup kepustakaan.[44]

Sifat penelitian adalah deskriptif di mana mempunyai tujuan untuk mengetahui nilai variabel yang berjumlah minimal satu variabel dan

[41] Joko Subagyo, "Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik" (Jakarta, 2011), 97.

[42] Iyus Jayusman and Oka Agus Kurniawan Shavab, "Studi Deskriptif Kuantitatif" Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System Berbasis Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Artefak* 7, no. 1 (2020): 13, https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180.

[43] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif" (Bandung, 2011), 80.

[44] Hadi Sutrisno, "Metode Research" (Yogyakarta, 2012), 144.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mengkorelasikan dengan variabel lain. Deskriptif yang dimaksud yakni untuk mengetahui korelasi antara variabel yang minimal berjumlah satu yaitu variabel jam kerja, modal, lama usaha, tingkat pendidikan, serta lokasi usaha dengan variabel lain yaitu pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Dengan pemilihan lokasi, diharapkan peneliti mampu menemukan hal-hal baru.[45] Penelitian ini dilakukan pada lokasi penelitian yaitu Pasar Wadungasri Kabupaten Sidoarjo Jalan Raya Wadungasri Waru. Waktu penelitian ini dimulai pada Bulan Januari 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto populasi ialah keseluruhan dari objek penelitian.[46] Populasi yaitu wilayah regenerasi yang mempunyai karaktersitik untuk di tarik kesimpulannya.[47] Populasi menyangkut semua karakteristik subjek atau objek lain tidak hanya terbatas pada jumlah nya saja. Populasi pada penelitian ini yaitu semua pedagang sayur di Pasar Wadungasri Kabupaten Sidoarjo yang jumlah nya sebesar 30 pedagang. Sampel ialah bagian dari jumlah populasi. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu sampel yang di ambil dari keseluruhan populasi karena jumlah populasi yang sedikit yaitu sebesar 30 pedagang.[48]

[45] Suwarma Al Muchtar, "Dasar Penelitian Kualitatif" (Bandung, 2015), 243.
[46] Eddy Roflin, "Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran" (Pekalongan, 2021), 5.
[47] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif."
[48] Priyono, "Metode Penelitian Kuantitatif" (Sidoarjo, 2016), 60.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini, yaitu yaitu jam kerja, modal, lama usaha, tingkat pendidikan, dan lokasi usaha yang berperan sebagai variabel *independent.* Serta pendapatan yang berperan sebagai variabel *dependent.*

1. Variabel Terikat (*Variabel Dependent)*

   Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.[49] Variabel terikat nya adalah tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan yang diteliti adalah pendapatan pedagang Pasar Wadungasri.

2. Variabel Bebas (*Variabel Independent)*

   Variabel yang memiliki peran mempengaruhi variabel lain. Variabel bebasnya yaitu jam kerja, modal, lama usaha, tingkat pendidikan, dan lokasi usaha.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menjelaskan ciri nyata dari suatu konsep, disini peneliti memasukkan operasional yang digunakan untuk kuantifikasi variabel yang diteliti.[50] Penelitian ini menggunakan definisi operasional dibawah ini:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Teori
Jam Kerja (X1)	Jam kerja ialah waktu untuk melakukan usaha dari mulai buka hingga tutup.	1. Jam kerja kurang dari 2 jam 2. Jam kerja antara 2-3 jam 3. Jam kerja antara 4-5	Su'ud dalam penelitian

[49] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif" (Bandung, 2011), 82.
[50]Ardiansyah, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Jombang."

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

		jam 4. Jam kerja lebih dari 5 jam	Rosetyadi Artistyan Firdausa (2013)
Modal (X2)	Modal ialah biaya yang digunakan untuk proses produksi dan membeli barang dagangan	1. Modal yang dikeluarkan kurang dari Rp1.000.000,00 2. Modal yang dikeluarkan antara Rp1.000.000,00 – Rp3.000.000,00 3. Modal yang dikeluarkan antara Rp4.000.000,00 – Rp5.000.000,00 4. Modal yang dikeluarkan lebih dari Rp6.000.000,00	Mankiw dan Georgy (2006)
Lama Usaha (X3)	Lama usaha ialah waktu lama nya pedagang saat berkarya pada usaha dagangannya.	1. Lama usaha kurang dari 1 tahun 2. Lama usaha antara 2-4 tahun 3. Lama usaha antara 5-7 tahun 4. Lama usaha lebih dari 7 tahun	Khasan Setiaji (2018)
Tingkat Pendidikan (X4)	Tingkat pendidikan adalah kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai oleh para pedagang.	1. Pendidikan terakhir pedagang adalah SD 2. Pendidikan terakhir pedagang adalah SMP 3. Pendidikan terakhir pedagang adalah SMA 4. Pendidikan terakhir pedagang adalah Sarjana	Tirtarahardja (2005) dalam Penelitian Rika Falinda Lubis (2018)
Lokasi Usaha (X5)	Lokasi usaha adalah tempat untuk melayani konsumen serta tempat untuk menjajakan barang dagangannya.	1. Merasa puas berjualan di Pasar Wadungasri 2. Merasa mendapatkan tempat yang strategis dalam berdagang 3. Merasa diuntungkan dengan lokasi berdagang saat ini	Tjiptoroso dalam penelitian Firdausa (2012)
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah hasil dari jumlah barang	1. Pendapatan per bulan amtara Rp500.000,00 –	Sadono Sukirno

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	dagangan yang terjual.	Rp1.000.000,00 2. Pendapatan per bulan antara Rp1.000.000,00 – Rp2.000.000,00 3. Pendapatan per bulan antara Rp2.000.000,00 – Rp3.000.000,00 4. Pendapatan per bulan lebih dari Rp3.000.000,00	

Sumber: Data Diolah (2021)

F. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Arikunto mengatakan pengukuran yang terfokus pada kevalidan suatu instrumen disebut uji validitas. Instrumen yang valid akan tinggi validitasnya dan sebaliknya. Teknik yang digunakan adalah *Product Momen Pearson* di mana rumusnya sebagai berikut:[51]

$$R = \frac{N\sum XY - (\sum X)\sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2) - (\sum X^2)X(N\sum Y^Y - (\sum Y^2))}}$$

Keterangan **:**

R : Koefisien validitas item yang dicari

X : Skor dari responden untuk setiap item

Uji ini dilakukan pada tiap pertanyaan. Di mana r_{hitung} akan dibandinglan dengan r_{tabel} di mana df = n-2 dengan signifikansi 5%. Apabila hasil yang didapatkan dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid.[52]

2. Uji Reliabilitas

[51]Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian" (Jakarta, 2012), 211–213.
[52]Sujarweni Wiratna, "Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi" (Yogyakarta, 2015), 108.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji data dari kuesioner yang telah kita sebarkan. Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah teknik *Cronbach Alpha* yaitu uji koefisien terhadap skor jawaban responden yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika hasil *alpha cronbach* > 0,60 dan jika *alpha cronbach* < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.[53]

G. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu informasi yang di peroleh dari bahan baku yang telah diolah. Dalam penelitian ini terdapat data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data yang asalnya dari sumber asli atau pertama.[54] Didapatkan dari wawancara dan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden kunci atau orang yang dijadikan tempat bertanya oleh peneliti yaitu pedagang sayur Pasar Wadungasri Kabupaten Sidoarjo yang kemudian hasil nya dijadikan sebagai data dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti.

b) Data Sekunder

Dikumpulkan oleh pengumpul data yang kemudian dipublikasikan atau disebut juga studi kepustakaan berupa

[53] Teni and Agus Yudiyanto, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 105–17, https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.73.

[54] Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

buku-buku, hasil penelitian yang wujudnya laporan, dan sebagainya.[55]

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga metode yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

   Observasi bisa juga dilakukan pada objek lain tidak hanya dilakukan pada orang. Peneliti menggunakan observasi agar mendapatkan informais perilaku responden yaitu pedagang serta konsumen yang beraktivitas di Pasar Wadungasri.

2. Kuesioner (Angket)

   Dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden kunci.[56] Skala untuk mengukur penelitian adalah *skala guttman* dan *skala ordinal,* yang fungsinya mengukur sikap, pendapat tentang kegiatan tertentu.[57] Untuk teknik skor *skala guttman* yang dapat diberikan yaitu:

   a. Tidak : 1
   b. Ya : 2

3. Wawancara

   Cara pengambilan data dengan menggunakan komunikasi lisan. Penelitian ini menggunakan objek wawancara yaitu pedagang Pasar Wadungasri dengan topik masalah yang dialami pedagang terkait jam

[55]Aninda and Zainal Asikin, "Pengantar Metode Penelitian Hukum" (Jakarta, 2013), 30.
[56] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif." (Bandung, 2012). 80.
[57]Sofyan Siregar, "Statistik Deskriptif untuk Penelitian" (Jakarta, 2011), 138.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kerja, modal, lama usaha, tingkat pendidikan, dan lokasi usaha bagi pendapatan yang didapat.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap informasi mengenai kegiatan pedagang.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah syarat yang harus dipenuhi sebelum kita melakukan analisis regresi.[58] Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak.[59] Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.[60] Uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogorov smirnov.

b) Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang bebas dari multikolonieritas ialah model yang nilai *tolerance* $\geq 0{,}01$ dan

[58] Nikolaus Duli, "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS" (Yogyakarta, 2019), 114.
[59]Wiratna Sujarweni, "SPSS untuk Penelitian" (Yogyakarta, 2014), 52.
[60]Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23" (Semarang, 2016), 154.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

nilai VIF < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.[61]

c) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual. Disebut homoskedastisitas jika tidak berbeda antara *variance* dan residual, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dikatakan model regresi baik yaitu model yang homoskedastisitas. Dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel *independent.* Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel *independent* di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.[62] Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *uji glejser*.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan pada hubungan yang menyatakan fungsional antar variabel yang diteliti. Variabel tersebut adalah variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan fungsional antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut analisis regresi linear berganda.[63]

[61] Nikolaus Duli, "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS" (Yogyakarta, 2019), 120.
[62] Wiratna Sujarweni, "SPSS untuk Penelitian" (Yogyakarta, 2014), 57.
[63] Priyono, "Analisis Regresi dan Korelasi untuk Penelitian Survei" (Bogor, 2021), 25.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Analisis hubungan antara satu variabel *dependent* dengan lebih dari satu variabel *independent*. Dengan rumus regresi linear berganda sebagai berikut:[64]

$$\mathbf{Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e}$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan
α	= Konstanta
B1	= Koefisien Jam Kerja
X1	= Jam Kerja
B2	= Koefisien Modal
X2	= Modal
B3	= Koefisien Lama Usaha
X3	= Lama Usaha
B4	= Koefisien Tingkat Pendidikan
X4	= Tingkat Pendidikan
B5	= Koefisien Lokasi Usaha
X5	= Lokasi Usaha
e	= *Error Term*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

J. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh variabel *independen*t secara sendiri-sendiri pada variabel *dependent*. Apabila *p-value* < 0,05 maka hasilnya

[64] Sofyan Siregar, "Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif" (Jakarta, 2013), 89.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ada pengaruh yang signifikan dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* begitupun sebaliknya.[65] Selain itu juga dapat membandingkan t hitung dengan t tabel, apabila t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent.*[66] Untuk melihat nilai t tabel maka dalam penelitian ini menggunakan uji dua arah karena menjelaskan pengaruh antar variabel.

2) Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Sehingga dapat diketahui hipotesis diterima atau tidak. Jika nilai prob F < 0,05 maka variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap variabel *dependent* dan begitupun sebaliknya.[67]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[65] Denny Kurniawan, "Linear Regression," 2012, 6.
[66] I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta, 2020).
[67] Sofyan Siregar, "Statistik Deskriptif untuk Penelitian" (Jakarta, 2012), 141.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pasar Wadungasri adalah pasar yang terletak di Jalan Raya Wadungasri Waru Sidoarjo. Pasar ini terletak di pinggir jalan sehingga dapat dilihat dari arah manapun. Pada tahun 1990 Pasar Wadungasri merupakan sebuah tempat bertemunya penjual dan pembeli dan dulu nya berada di pinggir jalan. Tetapi seiring berjalannya waktu dibentuk sebuah bangunan pasar yang mampu menampung penjual sehingga tidak berjualan di pinggir jalan lagi. akhirnya pada tahun 1995 mulai dilakukan renovasi menjadi sebuah pasar tradisional. Batas-batas Pasar Wadungasri ialah:

Utara : Jalan Raya

Timur : Mandiri Land

Barat : H. Mu'in

Selatan : Mandiri Land

Tanggal 25 Februari 1995 merupakan tanggal berdirinya Pasar Wadungasri. Pasar dengan luas tanah 5.285 m^2 dan luas bangunan sebesar 3.500 m^2 merupakan pasar yang dikelola oleh pemerintah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kabupaten Sidoarjo. Pasar Wadungasri mempunyai jumlah pedagang sayur sebanyak 30 pedagang.[68]

2. Deskripsi Usia Responden

Dari 30 responden pedagang sayur dengan rentang usia 21-60 tahun. Jumlah responden terbanyak pada usia 41-50 tahun berjumlah 14 pedagang. Berikut data usia responden dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Usia Responden

DATA USIA RESPONDEN		
INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE
21-30	6	20%
31-40	5	17%
41-50	13	43%
51-60	6	20%
JUMLAH	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Responden pada rentang usia 21-30 berjumlah 5 orang atau 17% dari 100%. Untuk responden dengan rentang usia 31-40 berjumlah 6 orang atau 20% dari 100%. Untuk responden dengan rentang usia 41-50 berjumlah 14 orang atau 46% dari 100%. Dan untuk responden dengan usia 51-60 berjumlah 5 orang atau 17% dari 100%. Dari data responden diatas maka rentang usia 41-50 menjadi usia paling banyak pada pedagang sayur Pasar Wadungasri.

3. Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari 30 responden pedagang sayur maka jenis kelamin responden ialah:

[68] Hasan Bisri, *Wawancara,* Sidoarjo, 02 April 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
LAKI-LAKI	7	23%
PEREMPUAN	23	77%
JUMLAH	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah pedagang sayur berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang atau sebesar 37% dari 100% responden. Sedangkan untuk responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 19 orang atau 63% dari 100% responden.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Ardianto dalam penelitian Teni dan Agus Yudianto validitas digunakan untuk melihat ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas digunakan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut sahih atau tidak. Teknik yang digunakan adalah *Product Momen Pearson* dimana rumusnya ialah sebagai berikut:

$$R = \frac{N\sum XY - (\sum X)\sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2) - (\sum X^2)X(N\sum Y^Y - (\sum Y^2))}}$$

Keterangan **:**

R : Koefisien validitas item yang dicari

X : Skor dari responden untuk setiap item

Instrumen diuji coba pada populasi sebanyak 30 orang. untuk melakukan uji validitas peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 30 responden, untuk memastikan apakah terdapat item yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

valid atau tidak dengan menggunakan program SPSS 16.[69] Pada uji validitas r hitung akan dibandingkan dengan r tabel dimana df = n-2 dengan signifikansi 5%. Apabila hasil yang didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas pada penelitian ini:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[69] Teni and Agus Yudiyanto, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 105–17, https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.73.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4.3
Uji Validitas

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.478**	.397*	-.018	.548**	.752**
	Sig. (2-tailed)		.008	.030	.923	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X5.2	Pearson Correlation	.478**	1	.217	.217	.391*	.674**
	Sig. (2-tailed)	.008		.250	.250	.033	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X5.3	Pearson Correlation	.397*	.217	1	.139	.386*	.678**
	Sig. (2-tailed)	.030	.250		.465	.035	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X5.4	Pearson Correlation	-.018	.217	.139	1	-.033	.402*
	Sig. (2-tailed)	.923	.250	.465		.864	.028
	N	30	30	30	30	30	30
X5.5	Pearson Correlation	.548**	.391*	.386*	-.033	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.002	.033	.035	.864		.000
	N	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.752**	.674**	.678**	.402*	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.028	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

$N = df - 2$

$= 30 - 2 = 28$

R tabel = 0,374

Pertanyaan 1 = R tabel (0,374) < R hitung (0,752) maka pertanyaan 1 valid

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pertanyaan 2 = R tabel (0,374) < R hitung (0,674) maka pertanyaan 2 valid

Pertanyaan 3 = R tabel (0,374) < R hitung (0,678) maka pertanyaan 3 valid

Pertanyaan 4 = R tabel (0,374) < R hitung (0,402) maka pertanyaan 4 valid

Pertanyaan 5 = R tabel (0,374) < R hitung (0,722) maka pertanyaan 5 valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji data dari kuesioner yang telah kita sebarkan. Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah teknik *Cronbach Alpha* yaitu uji koefisien terhadap skor jawaban responden yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika hasil *alpha cronbach* > 0,60 dan jika *alpha cronbach* < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.[70]

Berikut hasil uji reliabilitas pada penelitian ini:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.4
Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.643	5

[70] Teni and Agus Yudiyanto, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 105–17, https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.73.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Alpha Cronbarch (0,643) > 0,60 sehingga variabel dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model yang digunakan shahih atau tidak maka penelitian harus diuji menggunakan asumsi klasik sehingga tidak terjadi penyimpangan terhadap asumsi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik menggunakan program SPSS versi 16. Hasil dari data yang telah diolah oleh SPSS 16 akan ditampilkan dengan interpretasinya.

a. Normalitas

Tabel 4.5
Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20470738
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.165
	Negative	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		1.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah dari Program SPSS Versi 16

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan kolmogorov smirnov data dinyatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi > 0,05. Nilai signifikansi pada gambar diatas adalah 0,092 > 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.[71]

b. Multikolinieritas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terdapat multikolinearitas. Di mana yang nilai *tolerance* nya ≥ 0,01 dan nilai VIF < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.[72]

Tabel 4.6
VIF

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Jam Kerja	.699	1.431
	Modal	.554	1.804
	Lama Usaha	.534	1.873
	Tingkat Pendidikan	.544	1.837
	Lokasi Usaha	.939	1.065

Sumber: Data Diolah dengan Program SPSS Versi 16

[71] Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23."(Semarang,2016), 154.
[72] Duli, "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS." (Yogyakarta, 2019), 120.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Apabila nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dimana nilai *tolerance* dari variabel jam kerja sebesar 0,699 > 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,431 < 10 maka pada variabel jam kerja tidak terjadi multikolinieritas. Pada variabel modal nilai *tolerance* sebesar 0,554 > 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,804 < 10 maka pada variabel modal tidak terjadi multikolinieritas. Pada variabel lama usaha nilai *tolerance* sebesar 0,534 > 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,873 < 10 maka pada variabel lama usaha tidak terjadi multikolinieritas. Pada variabel tingkat pendidikan nilai *tolerance* sebesar 0,544 > 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,837 maka pada variabel tingkat pendidikan tidak terjadi multikolinieritas. Pada variabel lokasi usaha nilai *tolerance* sebesar 0,939 > 0,01 dan nilai VIF 1,065 < 10 maka pada variabel lokasi usaha tidak terjadi multikolinieritas. Seluruh variabel pada penelitian ini yaitu jam kerja, modal, lama usaha, tingkat pendidikan, dan lokasi usaha memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas pada seluruh variabel penelitian ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual. Disebut homoskedastisitas jika tidak berbeda antara *variance* dan residual, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dikatakan model regresi baik yaitu model yang homoskedastisitas. Dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel *independent*. Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel *independent* di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.[73] Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *glejser*.

Tabel 4.7
Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.303	.270		1.121	.273
	Jam Kerja	-.122	.075	-.353	-1.627	.117
	Modal	.130	.068	.469	1.926	.066
	Lama Usaha	.007	.079	.021	.085	.933
	Tingkat Pendidikan	-.067	.068	-.241	-.981	.337
	Lokasi Usaha	.005	.018	.052	.276	.785

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Diolah dengan Program SPSS Versi 16

[73] Wiratna Sujarweni, "SPSS untuk Penelitian" (Yogyakarta, 2014), 57.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Nilai signifikansi pada varibabel jam kerja sebesar 0,117 > 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi pada variabel modal sebesar 0,066 > 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi pada variabel lama usaha sebesar 0,933 > 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi pada variabel tingkat pendidikan sebesar 0,337 > 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi pada variabel lokasi usaha sebesar 0,785 > 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi pada semua variabel dalam penelitian ini yaitu jam kerja, modal, lama usaha, tingkat pendidikan, dan lokasi usaha lebih besar dari 0,05 maka data ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan pada hubungan yang menyatakan fungsional antar variabel yang diteliti. Variabel tersebut adalah variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan fungsional antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut analisis regresi linear berganda.[74]

[74] Priyono, "Analisis Regresi dan Korelasi untuk Penelitian Survei." (Bogor, 2021), 25.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4.8
Persamaan Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.237	.420		-.564	.578
	Jam kerja	-.037	.116	-.031	-.322	.750
	Modal	.224	.105	.230	2.135	.043
	Lama usaha	.426	.123	.381	3.474	.002
	Tingkat pendidikan	.476	.106	.489	4.493	.000
	Lokasi usaha	.006	.028	.019	.225	.824

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah dengan Program SPSS Versi 16

Dari tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -0,237 \pm -0,037X_1 + 0,224X_2 + 0,426X_3 + 0,476X_4 + 0,006X_5 + e}$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas memiliki arti:

1) Konstanta (a) senilai -0,237 artinya negatif menunjukkan skor variabel jam kerja, modal, lama usaha, tingkat pendidikan, dan lokasi usaha dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka skor pendapatan pedagang sayur makin berkurang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2) Misal jam kerja naik satu satuan maka pendapatan turun 0,037.

3) Misal modal naik satu satuan maka pendapatan naik 0,224.

4) Misal lama usaha naik satu satuan maka pendapatan naik 0,426.

5) Misal tingkat pendidikan naik satu satuan maka pendapatan naik 0,476.

6) Misal lokasi usaha naik satu satuan maka pendapatan naik 0,006.

b. Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel yaitu jam kerja (X1), modal (X2), lama usaha (X3), tingkat pendidikan (X4), dan lokasi usaha (X5) terhadap pendapatan (Y) pedagang sayur Pasar Wadungasri. Apabila nilai *p-value (sig)* < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan dari setiap variabel *independent*.[75]

Uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

[75] Denny Kurniawan, "Linear Regression," (Yogyakarta, 2012), 6.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.237	.420		-.564	.578
	Jam Kerja	-.037	.116	-.031	-.322	.750
	Modal	.224	.105	.230	2.135	.043
	Lama Usaha	.426	.123	.381	3.474	.002
	Tingkat Pendidikan	.476	.106	.489	4.493	.000
	Lokasi Usaha	.006	.028	.019	.225	.824

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah dengan Program SPSS Versi 16

Dari tabel di atas maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Koefisien Jam Kerja (X1)

   Hasil SPSS versi 16 yang digunakan untuk menguji koefisien uji t secara parsial. Terlihat nilai *p-value (sig)* variabel jam kerja adalah 0,750 > 0,05 yang artinya jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Nilai variabel jam kerja t hitung 0,322 < t tabel 2,064 sehingga variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan.

   Nilai t tabel = 2,064 diperoleh dari :

   Dk = N – K = 30-6 = 24 (menggunakan uji dua arah)

2. Koefisien Modal (X2)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Hasil SPSS versi 16 yang digunakan untuk menguji koefisien uji t secara parsial. Terlihat nilai *p-value (sig)* variabel modal 0,043 < 0,05 yang artinya modal berpengaruh terhadap pendapatan. Nilai variabel modal t hitung 2,135 > t tabel 2,064 sehingga variabel modal berpengaruh terhadap variabel pendapatan. Apabila variabel modal meningkat maka pendapatan meningkat begitupun sebaliknya.

Nilai t tabel =2,064 diperoleh dari :

Dk = N – K = 30-6 = 24 (menggunakan uji dua arah)

3. Koefisien Lama Usaha (X3)

Hasil SPSS versi 16 yang digunakan untuk menguji koefisien uji t secara parsial. Terlihat nilai *p-value (sig)* variabel lama usaha 0,002 < 0,05 yang artinya lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Nilai variabel lama usaha t hitung 3,474 > t tabel 2,064 sehingga variabel lama usaha berpengaruh terhadap variabel pendapatan. Apabila variabel lama usaha meningkat maka pendapatan meningkat begitupun sebaliknya.

Nilai t tabel = 2,064 diperoleh dari :

Dk = N – K = 30-6 = 24 (menggunakan uji dua arah)

4. Koefisien Tingkat Pendidikan (X4)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Hasil SPSS versi 16 yang digunakan untuk menguji koefisien uji t secara parsial. Terlihat nilai *p-value (sig)* tingkat pendidikan 0,000 < 0,05 sehingga tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan. Nilai variabel tingkat pendidikan t hitung 4,493 > t tabel 2,064 sehingga variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap variabel pendapatan. Apabila variabel tingkat pendidikan meningkat maka pendapatan meningkat begitupun sebaliknya.

Nilai t tabel = 2,064 diperoleh dari :

Dk = N – K = 30-6 = 24 (menggunakan uji dua arah)

5. Koefisien Lama Usaha (X5)

Hasil SPSS versi 16 yang digunakan untuk menguji koefisien uji t secara parsial. Terlihat nilai *p-value (sig)* lokasi usaha 0,824 > 0,05 sehingga lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Nilai variabel lokasi usaha t hitung 0,225 < t tabel 2,064 sehingga variabel lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan.

Nilai t tabel = 2,064 diperoleh dari :

Dk = N – K = 30-6 = 24 (menggunakan uji dua arah)

c. Uji F

Uji F mempunyai tujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *independent* yaitu Jam Kerja (X1), Modal

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

(X2), Lama Usaha (X3), Tingkat Pendidikan (X4), Lokasi Usaha (X5) terhadap variabel *dependent* (Y) yaitu pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.[76]

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.651	5	1.330	26.272	.000[a]
	Residual	1.215	24	.051		
	Total	7.867	29			

a. Predictors: (Constant), Lokasi usaha, Jam kerja, Lama usaha, Modal, Tingkat pendidikan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah dengan Program SPSS Versi 16

Tabel di atas menjelaskan nilai F hitung adalah 26,272 > F tabel 2,621. Nilai F tabel diperoleh dari: Dk1 = k-1

Dimana : k = jumlah variabel (bebas + terikat)

Dk2 = n-k

Di mana: n = jumlah responden[77]

Sehingga dk1 = 5 dan dk2 = 24 sehingga nilai F tabel didapatkan sebesar 2,621 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka seluruh variabel *independent* yaitu Jam Kerja (X1), Modal (X2), Lama Usaha (X3), Tingkat Pendidikan (X4), dan

[76] Sofyan Siregar, "Statistik Deskriptif untuk Penelitian" (Jakarta, 2012), 141.
[77] Junaidi, "Membaca dan Menggunakan Tabel Distribusi F dan Tabel Distribusi t" 1 (2014): 1–4.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Lokasi Usaha (X5) berpengaruh secara simultan terhadap variabel *dependent* (Y) yaitu pendapatan pedagang sayur.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menunjukkan proporsi variabel *dependent* yang dijelaskan oleh variabel *independent* menggunakan uji koefisien determinasi. Nilai R^2 yang diperoleh ialah:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920[a]	.846	.813	.225

a. Predictors: (Constant), Lokasi usaha, Jam kerja, Lama usaha, Modal, Tingkat pendidikan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah dengan Program SPSS Versi 16

Tabel di atas menunjukkan nilai R square sebesar 0,846 atau 84,6%. Pendapatan dapat dijelaskan oleh jam kerja (X1), modal (X2), lama usaha (X3), tingkat pendidikan (X4), dan lokasi usaha (X5), sedangkan 15,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.[78]

[78] Ardiansyah, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Jombang. 2021, 1-94"

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

e. Variabel paling Berpengaruh

Variabel paling berpengaruh dari kelima variabel dalam penelitian ini ialah tingkat pendidikan, maka dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:

Tabel 4.12
Variabel paling Berpengaruh

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.237	.420		-.564	.578
	Jam kerja	-.037	.116	-.031	-.322	.750
	Modal	.224	.105	.230	2.135	.043
	Lama usaha	.426	.123	.381	3.474	.002
	Tingkat pendidikan	.476	.106	.489	4.493	.000
	Lokasi usaha	.006	.028	.019	.225	.824

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah dengan Program SPSS Versi 16

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel di atas menjelaskan variabel paling berpengaruh dari kelima variabel yang diuji adalah variabel tingkat pendidikan sebesar 0,489. Di mana untuk variabel jam kerja sebesar -0,031, untuk variabel modal sebesar 0,230, untuk variabel lama usaha sebesar 0,381, untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,489 dan untuk variabel lokasi usaha sebesar 0,019 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel paling berpengaruh terhadap

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri adalah variabel tingkat pendidikan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V
PEMBAHASAN

Pasar Wadungasri merupakan sebuah pasar tradisional yang dikelola oleh Pemerintah Sidoarjo. Pasar ini terletak di Jalan Raya Wadungasri dimana terlihat dari jalan raya sehingga pasar ini dikatakan selalu ramai. Dengan ramainya pasar maka mampu mengangkat sektor perekonomian masyarakat yaitu pedagang. Selain itu di luar pasar atau sekitar pasar juga banyak sekali toko-toko. Ramainya pasar dapat menyerap tenaga kerja baru pada sektor informal.[79]

Tidak hanya pembeli saja yang banyak tetapi pedagang pun juga banyak. Terdapat banyak pedagang dengan masing-masing dagangannya. Dimulai dari pedagang sayur, buah, ayam, ikan, bumbu makanan, daging, hingga penjual makanan ada dalam Pasar Wadungasri. Dengan semakin banyaknya jumlah pedagang tentunya persaingan akan semakin ketat. Maka diperlukan faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan.

Menurut Firdausa dalam penelitian nya yang berjudul Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak, faktor mempengaruhi pendapatan ialah jam kerja, lama usaha, dan modal.[80]

[79]Ardiansyah, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Jombang. 2021, 1-86"
[80]Firdausa and Arianti, "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Kios di Pasar Bintaro Demak. 2018, 1-9"

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Menurut penelitian Mochamad Firsta Assyahroni yang berjudul Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Buku Kota Malang bahwa faktor mempengaruhi pendapatan pedagang salah satunya adalah variabel tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin meluaskan inovasi dalam persaingan yang ketat. Strategi atau cara yang dapat diambil dalam persaingan yang ketat.[81]

Menurut penelitian Budi Prihatminingtyas yang berjudul Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang salah satunya faktor lokasi usaha. Lokasi usaha yang strategis maka akan mudah dilihat dan diketahui oleh konsumen, sehingga membuka peluang dagangan terjual lebih banyak.[82]

Kegiatan dagang ada variabel yang harus diperhatikan karena variabel atau faktor tersebut mampu mempengaruhi pendapatan pedagang ditengah ketatnya persaingan. Dalam penelitian ini variabel tersebut adalah jam kerja, modal, lama usaha, tingkat pendidikan, dan lokasi usaha.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

A. Pengaruh Jam Kerja pada Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Wadungasri

Berdasarkan hasil dari pengolahan data SPSS 16, terlihat pada *p-value (kolom sig)* = 0,750 yang lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti H1 ditolak di mana artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel jam

[81]Assyahroni, "Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang. 2016, 1-16"
[82]Prihatminingtyas, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari."

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kerja terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri. Hal ini sejalan dengan penelitian Husaini dan Ayu Fadhlani bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.[83] Dalam penelitian ini kriteria jam kerja yang digunakan adalah kurang dari 2 jam di mana dari 30 responden tidak ada yang menjawab jam kerja kurang dari 2 jam. Untuk kriteria kedua yaitu antara 2-3 jam tidak ada yang menjawab jam kerja antara 2-3 jam. Untuk kriteria ketiga yaitu 4-5 jam yang menjawab jam kerja antara 4-5 jam sebanyak 23 responden. Untuk kriteria keempat yaitu lebih dari 5 jam yang menjawab lebih dari 5 jam sebanyak 7 responden.

B. Pengaruh Modal pada Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Wadungasri

Berdasarkan hasil dari pengolahan data SPSS 16, terlihat pada *(kolom sig)* = 0,043 yang kurang dari 0,05 yang memiliki arti bahwa H2 diterima di mana artinya terdapat pengaruh signifikan variabel modal terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri. Hal ini sejalan dengan penelitian Sofyan dimana modal berpengaruh terhadap pendapatan.[84] Dalam penelitian ini kriteria modal yang pertama adalah kurang dari Rp1.000.000,00 di mana dari 30 responden tidak ada yang menjawab modal kurang dari Rp1.000.000,00. Untuk kriteria kedua yaitu modal sebesar Rp1.000.000,00 – Rp3.000.000,00 yang menjawab modal

[83] Husaini and Ayu Fadhlani, "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan," *Jurnal Visioner & Strategis* 6, no. 2 (2017): 111–20, journal.unimal.ac.id.
[84] Sofyan, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sebesar Rp1.000.000,00 – Rp3.000.000,00 sebanyak 10 responden. Untuk kriteria ketiga yaitu modal sebesar Rp4.000.000,00 – Rp5.000.000,00 yang menjawab modal antara Rp4.000.000,00 – Rp5.000.000,00 sebanyak 19 responden. Untuk kriteria keempat yaitu modal sebesar lebih dari Rp6.000.000,00 yang menjawab modal lebih dari Rp6.000.000,00 sebanyak 1 responden. Semakin besar modal maka pendapatan akan semakin besar. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini di mana H2 diterima yang mempunyai arti bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.[85]

C. Pengaruh Lama Usaha pada Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Wadungasri

Berdasarkan hasil dari pengolahan data SPSS 16, terlihat pada *p-value (kolom sig)* = 0,002 yang kurang dari 0,05 yang memiliki arti bahwa H3 diterima di mana artinya terdapat pengaruh signifikan variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri. Hal ini sejalan dengan penelitian Nishfu Laila Zahara bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan.[86] Dalam penelitian ini kriteria lama usaha yang pertama adalah kurang dari 1 tahun di mana dari 30 responden tidak ada yang lama usaha kurang dari 1 tahun. Untuk kriteria kedua yaitu 2-4 tahun yang lama usaha antara 2-4 tahun sebanyak 9 responden. Untuk kriteria ketiga yaitu 5-7 tahun yang lama usahanya antara 5-7 tahun

[85] Fuad, H., and Nurlela, "Pengantar Bisnis. 2016, 9"
[86] Zahara, "Pengaruh Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sebanyak 21 responden. Untuk kriteria keempat yaitu lebih dari 7 tahun tidak ada responden yang lama usahanya lebih dari 7 tahun. Hasil dari penelitian ini di mana H3 diterima yang mempunyai arti bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.[87]

D. Pengaruh Tingkat Pendidikan pada Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Wadungasri

Berdasarkan hasil dari pengolahan data SPSS 16, terlihat pada *p-value (kolom sig)* = 0,000 yang kurang dari 0,05 yang memiliki arti bahwa H4 diterima di mana artinya terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri. Hal ini sejalan dengan penelitian Umi Handayani di mana tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan.[88] Dalam penelitian ini kriteria tingkat pendidikan yang pertama adalah SD di mana dari 30 responden tidak ada yang tingkat pendidikan terakhir SD. Untuk kriteria kedua tingkat pendidikan SMP yang tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 10 responden. Untuk kriteria ketiga yaitu SMA yang tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 19 responden. Untuk kriteria keempat yaitu Diploma/Sarjana yang tingkat pendidikan terakhir Diploma/Sarjana sebanyak 1 responden. Hasil dalam penelitian ini di mana H4 diterima

[87] Nanda Puji Lestari and Sugeng Widodo, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya," *Economie* 3, no. 1 (2021): 8–19.
[88] Umi Handayani, "Pengaruh Modal Usaha dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta Tahun 2012/2013," 2013, 1–11.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang mempunyai arti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri [89]

E. Pengaruh Lokasi Usaha pada Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Wadungasri

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 16, terlihat pada *p-value (kolom sig)* = 0,824 yang lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti H5 ditolak di mana tidak berpengaruh signifikan variabel lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri. Hal ini sejalan dengan penelitian Fahma Firmania bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan.[90] Dalam penelitian ini kriteria pertama yaitu merasa puas berjualan di Pasar Wadungasri yang menjawab "Ya" sebanyak 16 responden dan yang menjawab "Tidak" sebanyak 14 responden. Kriteria kedua merasa tempat berdagangnya strategis yang menjawab "Ya" sebanyak 25 responden dan yang menjawab "Tidak" sebanyak 5 responden. Kriteria ketiga merasa diutungkan dengan lokasi berdagang yang menjawab "Ya" sebanyak 19 responden dan yang menjawab "Tidak" sebanyak 11 responden. Kriteria keempat merasa tempat usaha di belakang sulit diketahui yang menjawab "Ya" sebanyak 19 responden dan yang menjawab "Tidak" sebanyak 11 responden. Kriteria kelima merasa tempat usaha di depan mudah diketahui yang menjawab "Ya" sebanyak 13 responden dan yang menjawab "Tidak" sebanyak 17 responden.

[89] Ardhana, "Komunika". (Yogyakarta, 2013). 18."

[90] Fahma Firmania, Karnowahadi, and Inayah, "Effect of Capital , Location , and Length of Business on Traders ' Revenue in Traditional Market Post-Revitalization (Study on the Market Legi of Parakan , Temanggung Regency)," *Jurnal Admisi Dan Bisnis* 21, no. 2 (2020): 101–10.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

F. Variabel paling Berpengaruh

Variabel paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah variabel tingkat pendidikan, di mana memiliki nilai koefisien sebesar 0,489 yang lebih besar dari variabel lain, yaitu untuk variabel jam kerja sebesar 0,031. Untuk variabel modal sebesar 0,230. Untuk variabel lama usaha sebesar 0,381. Sedangkan untuk variabel lokasi usaha sebesar 0,019 yang artinya semuanya lebih kecil dari nilai koefisien variabel tingkat pendidikan yaitu 0,489. Hal ini sejalan dengan pendapat Priyono yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha maka akan membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan karena pelaku usaha tersebut mempunyai pengetahuan mengenai strategi berdagang.[91]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[91] I Ketut Ardhana, "Komunika" (Jakarta, 2012), 8.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil mengenai Pengaruh Jam Kerja, Modal, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Wadungasri Sidoarjo sebagai berikut:

1. Jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.
2. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.
3. Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.
4. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.
5. Lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri.
6. Variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri adalah variabel tingkat pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan saran sebagi berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. Bagi pedagang sayur Pasar Wadungasri Sidoarjo sebaiknya lebih memperhatikan variabel modal, lama usaha, dan tingkat pendidikan. Dimana ketika modal besar, lama usaha telah lama, dan tingkat pendidikan pedagang tinggi maka dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri Sidoarjo.
2. Bagi pedagang secara umum, tidak hanya modal, lama usaha, dan tingkat pendidikan saja yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan. Namun variabel lain juga bisa untuk dicoba diteliti karena tentunya tiap tempat hasilnya tidak selalu sama. Hal ini tergantung dari hasil wawancara atau angket yang disebarkan kepada masing-masing responden.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R. "Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang," 67. Yogyakarta, 2012.

Aliyah, Istijabatul. "Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan." *Cakra Wisata* 18, no. 2 (2017): 16.

Aninda, and Zainal Asikin. "Pengantar Metode Penelitian Hukum," 30. Jakarta, 2003.

Antara, I Komang Adi, and Luh Putu Aswitari. "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat" 5 (2016): 1265–91.

Ardhana, I Ketut. "Komunika," 8. Jakarta, 2013.

Ardiansyah, Mohammad Fachri. "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Jombang," 2021, 1–97.

Assyahroni, Mochamad Firsta. "Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang," 2016, 1–16.

Cardona, David. Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Penataan Pedagang Kaki Lima. Surabaya, 2020.

Desika Karinayah. "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sidoarjo." *Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga*, 2018, 1–13.

Duli, Nikolaus. "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS," 114. Yogyakarta, 2019.

Ernawati, Fidyah Yuli, Siti Rochmah, and Dewi Apriliyani. "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus PKL di Halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen)." *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 2020, 137–49.

Firdausa, Rosetyadi Artistyan, and Fitrie Arianti. "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Kios di Pasar Bintaro Demak." *Jurnal Ekonomi* 2 (2013): 1–6.

Firmania, Fahma, Karnowahadi, and Inayah. "Effect of Capital , Location , and Length of Business on Traders ' Revenue in Traditional Market Post-

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Revitalization (Study on the Market Legi of Parakan , Temanggung Regency).” *Jurnal Admisi dan Bisnis* 21, no. 2 (2020): 101–10.

Fitriyani, Sandra, Trisna Murni, and Sri Warsono. “Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil” 13, no. 1 (2013): 47–58.

Fuad, M., Christine H., and Nurlela. “Pengantar Bisnis,” 16. Jakarta, 2012.

Ghozali, Imam. “Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23,” 154. Semarang, 2016.

Handayani, Umi. “Pengaruh Modal Usaha dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta Tahun 2012/2013,” 2013, 1–11.

Husaini, and Ayu Fadhlani. “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan.” *Jurnal Visioner & Strategis* 6, no. 2 (2017): 111–20. journal.unimal.ac.id.

Indarti, Nurul. “Factors Affecting Business Success among SMEs : Empirical Evidences from Indonesia,” 2016, 1–16.

Jaya, I Made Laut Mertha. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta, 2020.

Jayusman, Iyus, and Oka Agus Kurniawan Shavab. “Studi Deskriptif Kuantitatif Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System Berbasis Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah.” *Jurnal Artefak* 7, no. 1 (2020): 13. https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180.

Jumingan. “Analisis Laporan Keuangan,” 69–71. Jakarta, 2014.

Junaidi. “Membaca dan Menggunakan Tabel Distribusi F dan Tabel Distribusi T” 1 (2014): 1–4.

Kartiningsih. “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun -Alun Raden Bagus Assra Kironggo Kabupaten Bondowoso,” 2016, 1–58.

Kasmir, and Jakfar. “Studi Kelayakan Bisnis,” 223. Jakarta, 2006.

Komaruddin, Ahmad. “Dsaar-Dasar Manajemen Modal Kerja,” 4. Jakarta, 2002.

Kurniawan, Denny. “Linear Regression,” 6, 2013.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Lestari, Nanda Puji, and Sgeng Widodo. "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya." *Economie* 3, no. 1 (2021): 8–19.

Lubis, Rika Falinda. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Insentif terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara." *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 2 (2018): 173.

Mankiw, and Georgy. "Macroeconomics," 74. Jakarta, 2013.

Muchtar, Suwarma Al. "Dasar Penelitian Kualitatif," 243. Bandung, 2015.

Nurfiana, Ike Wahyu. "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mrenggen," 2018, 1–133.

Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

Prihatminingtyas, Budi. "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari" 7, no. 2 (2019): 147–54.

Priyono. "Analisis Regresi dan Korelasi untuk Penelitian Survei," 25. Bogor, 2021.

———. "Metode Penelitian Kuantitatif," 60. Sidoarjo, 2016.

Rani. "Pengaruh Modal dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu." *Widya Cipta - Jurnal Sekretari dan Manajemen* 3, no. 1 (2019): 143–48. https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5264.

Roflin, Eddy. "Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran," 5. Pekalongan, 2021.

Rusmusi, and Afrah Nabila Maghfira. "Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Reestu Purwokerto Utara." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* 20 (2018): 1–9.

Setiaji, Khasan, and Ana Listia Fatuniah. "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)* 6, no. 1 (2018): 1–14. https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1.

Simbolon, Maria Magdalena. "Landasan Teoritis dan Kerangka Konseptual." *Journal Character Building*, 2016, 11–34.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

http://digilib.unimed.ac.id/4694/8/8. Maria Simbolon NIM 2113340029 BAB II.pdf.

Siregar, Sofyan. "Statistik Deskriptif untuk Penelitian," 138. Jakarta, 2011.

———. "Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif," 89. Jakarta, 2013.

Siswoyo, Sriyono D. "Manajemen Teknik," 241. Yogyakarta, 2020.

Sofyan. "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa," 2017, 1–84.

Subagyo, Joko. "Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik," 97. Jakarta, 2011.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif," 80. Bandung, 2011.

Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian," 211–13. Jakarta, 2010.

Sujarweni Wiratna. "Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi," 108. Yogyakarta, 2015.

Sujarweni, Wiratna. "SPSS untuk Penelitian," 52. Yogyakarta, 2014.

Sutrisno, Hadi. "Metode Research," 144. Yogyakarta, 2012.

Suwianto, Johan. "Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis," 65. Bandung, 2011.

Teni, and Agus Yudiyanto. "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 105–17. https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.73.

Wulan, Sapmaya. "Hubungan Persepsi Konsumen tentang Lokasi Usaha dengan Keputusan Pembelian pada UD Sinar Fajar Cabang Antasari di Bandar Lampung." *Journal Manajemen dan Bisnis* 4, no. 1 (2013): 1–22.

Yazfinedi. "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Permasalahan dan Solusinya." *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial* XIV (2018): 33–41.

Zahara, Nishfu Laila. "Pengaruh Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo," 2020, 1–84.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/